

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode penting dalam perkembangan adalah masa balita. Pada masa ini terjadi perkembangan dasar yang akan mempengaruhi proses perkembangan selanjutnya pada anak. Pada masa balita perkembangan pada aspek kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi kualitas perkembangan selanjutnya. Perhatian yang diberikan pada masa balita akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan masa balita. Manusia mengalami perkembangan dari satu tahap perkembangan menuju ke tahap perkembangan yang lain. Mereka mengalami perubahan perilaku yang berbeda-beda yang diakibatkan oleh masalah-masalah dan tugas-tugas perkembangan yang berbeda pada setiap individu. Beberapa tugas perkembangan adalah membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan emosi pada anak. Untuk mencapai tugas perkembangan itu salah satunya yaitu dengan melatih anak melakukan *toilet training* (Hamidatus, 2021).

Pada tahap kedua perkembangan merupakan tahap anal, yaitu balita usia 12-18 bulan sampai usia 3 tahun memiliki fokus kesenangan pada daerah anal. Melalui proses *toilet training*, anak dapat menunda kepuasan sesuai dengan keinginan orangtua dan juga masyarakat. *Toilet training* atau latihan buang air besar dan buang air kecil pada anak merupakan suatu hal yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya, dengan mengajarkan anak untuk

menggunakan toilet diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil maupun buang air besar tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan, sehingga anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia tumbuh kembang anak (Hamidatus , 2021).

Mengajarkan *toilet training* selain bermanfaat untuk melatih anak dalam mengontrol buang air besar dan buang air kecil juga bermanfaat dalam pendidikan seks pada anak, sebab saat anak melakukan kegiatan buang air besar atau buang air kecil anak akan mempelajari anatomi tubuhnya sendiri serta fungsinya. Dalam proses *toilet training* diharapkan terjadi pengaturan impuls atau rangsangan dan insting anak dalam melakukan buang air besar atau buang air kecil. Selain itu buang air besar merupakan salah satu alat pemuasan melepaskan ketegangan, dan dengan latihan ini anak diharapkan dapat melakukan usaha penundaan pemuasan (Hamidatus, 2021). Beberapa tanda anak yang siap melakukan *toilet training* adalah ketika anak secara teratur bangun tidur tanpa mengompol, anak memberitahu orang tua jika anak ingin pergi ke toilet, atau anak mulai tidak suka menggunakan popok sekali pakai. Menurut Warner umumnya pengajaran *toilet training* yang dilakukan oleh orang tua yaitu 31% orang tua mulai mengajarkan pada saat usia anak 18-36 bulan, 27% mulai di usia 12-27 bulan, dan 16% di usia 28-32 bulan dan 22% di usia 32 bulan ke atas.

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 259 juta jiwa penduduk Indonesia tahun 2011. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2012, diperkirakan jumlah balita yang susah

mengontrol BAB dan BAK (mengompol) diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena yang terjadi di masyarakat ini dapat timbul akibat dari konsep *toilet training* yang tidak diajarkan secara benar menyebabkan anak tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Pusparini 24 Oktober 2009 jumlah balita di Kelurahan Kodokan Kecamatan Grogol Sukoharjo sebesar 134 balita, studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti terhadap 15 anak usia 1-3 tahun, 10 anak diantaranya masih memiliki kebiasaan yang salah dalam buang air besar dan buang air kecil. Misalnya buang air besar dan buang air kecil dicelana tidak memberitahu ibu, buang air besar dan air kecil sambil menangis. Terlihat juga perilaku yang kurang tepat yang dilakukan oleh ibu ketika menghadapi anak yang buang air besar dan buang air kecil dicelana yaitu ibu terlihat kurang tanggap, marah, membentak dan kadang memukul anak. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya stimulasi ibu mengenai cara melatih buang air besar dan buang air kecil pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri pada bulan Agustus 2024 di Polindes Sidomulyo terhadap 10 ibu yang memiliki balita usia 18-36 dari total jumlah ibu 43 orang, 8 anak diantaranya masih memiliki kebiasaan mengompol. Dari 10 ibu yang telah dikaji, 7 diantaranya belum pernah mengerti tentang *toilet training* atau mengajarkan anaknya untuk menggunakan toilet.

Melatih anak melakukan *toilet training* tidak hanya berdampak baik bagi anak. Perlakuan orangtua dalam praktik *toilet training* juga bisa berdampak negatif pada perkembangan anak. Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti perlakuan orang tua yang terlalu ketat kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retensif dimana anak cenderung bersikap keras kepala dan bahkan anak menjadi kikir. Hal ini dapat terjadi apabila orang tua sering memarahi anaknya saat buang air besar maupun buang air kecil, atau melarang anaknya untuk buang air besar atau buang air kecil saat bepergian. Sebaliknya, apabila dalam mengajarkan *toilet training* orang tua terlalu santai, maka anak dapat mengalami kepribadian ekspresif yaitu anak lebih tega, ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* untuk menunjang keberhasilan *toilet training* yang dilakukan oleh anaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat pentingnya *toilet training* pada masa perkembangan anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Stimulasi *Toilet Training* Terhadap Kesiapan Anak Usia 18-36 Bulan Melakukan *Toilet Training* Di Posyandu Melati Desa Sidomulyo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu “ Adakah hubungan Stimulasi *Toilet Training* Terhadap Kesiapan Anak Usia 18-36 Bulan Melakukan *Toilet Training* Di Posyandu Melati Desa Sidomulyo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis stimulasi *toilet training* terhadap kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan *toilet training* Di Posyandu Melati Desa Sidomulyo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang”.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Stimulasi *Toilet Training*
2. Mengidentifikasi Kesiapan Anak Usia 18-36 Bulan Melakukan *Toilet Training*
3. Menganalisis Hubungan/pengaruh Stimulasi *Toilet Training* Terhadap Kesiapan Anak Usia 18-36 Bulan Melakukan *Toilet Training* Di Posyandu Melati Desa Sidomulyo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Analisis Stimulasi *Toilet Training* Terhadap Kesiapan Anak Usia 18-36 Bulan Melakukan *Toilet Training*

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk pemberian stimulasi toilet training pada anak.

b. Bagi Lahan Peneliti

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam praktek pelayanan kebidanan khususnya tentang asuhan pada anak yaitu *toilet training*.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bias di kembangkan menjadi lebih sempurna

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Stimulasi *Toilet Training* Terhadap Kesiapan Anak Usia 18-36 Bulan Melakukan *Toilet Training* pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Wahyurianto 2023	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (Di Kecamatan Jatirogo)	Jurnal multidisiplin Indonesia	Tingkat pengetahuan ibu	Toilet training	Deskriptif cross sectional	Total sampling	Pendidikan tidak selalu menjadi faktor penentu tingkat pengetahuan ibu tentang <i>toilet training</i> dalam rentang baik
2	Yosefina nelist, pembronia nona fembi, teresia elfi 2021	The effect of giving potty training on the skills of defecating and urinating at toddler	Media Keperawatan Indonesia	Potty training	skill of defecation and urinating	Quasy eksperimental with pre test and post test	Purposive sampling	Ada pengaruh pemberian potty training terhadap keterampilan buang air besar dan buang air kecil pada anak usia BATITA.
3	Yulfitri 2022	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah	Jurnal of nursing inovation	Tingkat pengetahuan dan sikap ibu	Toilet training pada anak usia pra sekolah	Cross sectional	Accidental sampling	terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap toilet training